

Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gurilla Kecamatan Siantar Sitalasari Kota Pematang Siantar Tahun 2022

Nurayana Rismauli

STIKes Mitra Husada Medan

Rosmega

STIKes Mitra Husada Medan

Zulkarnain Batubara

STIKes Mitra Husada Medan

Alamat: Jalan Pintu Air IV Pasar VIII Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor

Korespondensi penulis: nurayanarisma@gmail.com

Abstract. Exclusive breastfeeding is giving only breast milk without any other additional food until the baby is 6 months old except for vitamins and medicine. Breast milk is produced due to the influence of the hormones prolactin and oxytocin after the birth of the baby. The first breast milk that comes out is called colostrum and contains lots of IgA immunoglobulin which is good for defending the baby's body against disease. This research is a quantitative analytical survey research with a cross sectional approach taken using total sampling techniques. There were 4 respondents. The results from the researchers were that the majority of respondents had good knowledge about exclusive breastfeeding, 22 respondents (66.9%). From the results of data analysis using the Fisher's Exact test, it was obtained that the P-Value was <0.05 (0.004). The conclusion from the results of this research is that there is a relationship between maternal knowledge and the provision of exclusive breast milk in the working area of the Gurilla Health Center, Pematang Siantar City due to the level of maternal knowledge about The majority of exclusive breastfeeding in the working area of the Gurilla Community Health Center, Siantar Sitalasari District, Pematang Siantar City is good.

Keywords: Knowledge, Exclusive Breastfeeding.

Abstrak. ASI eksklusif adalah memberikan ASI saja tanpa makanan tambahan lain sampai bayi berusia 6 bulan kecuali vitamin dan obat-obatan. ASI diproduksi karena pengaruh hormone prolactin dan oksitosin setelah kelahiran bayi. ASI pertama yang keluar disebut kolostrum dan mengandung banyak immunoglobulin IgA yang baik untuk mempertahankan tubuh bayi melawan penyakit. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif survei analitik dengan pendekatan cross sectional yang diambil menggunakan teknik total sampling. Yang berjumlah 4 responden. Hasil dari peneliti yaitu Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang 5 baik tentang ASI Eksklusif sebanyak 22 responden (66,9%). Dari hasil analisis data dengan uji Fisher's Exact didapatkan nilai P-Value $< 0,05$ (0.004). Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian air susu ibu eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Gurilla Kota Pematang siantar karena tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Puskesmas Gurilla Kecamatan Siantar Sitalasari Kota Pematang Siantar mayoritas baik.

Kata kunci: Pengetahuan, ASI Eksklusif

LATAR BELAKANG

Pada tahun 2020 WHO kembali memaparkan data berupa angka pemberian ASI eksklusif secara global, walaupun telah ada peningkatan, namun angka ini tidak meningkat cukup signifikan, yaitu sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020 dari 50% target pemberian ASI eksklusif,

Received Januari 30, 2023; Revised Mei 30, 2023; Accepted September 30, 2023

* Nurayana Rismauli, nurayanarisma@gmail.com

sedangkan 59% bayi lainnya ternyata telah mendapatkan MP-ASI saat usianya kurang dari enam bulan, hal ini menggambarkan bahwa pemberian ASI eksklusif masih rendah sedangkan praktik pemberian MPASI di berbagai dunia masih tinggi. Masih rendahnya pemberian ASI eksklusif akan berdampak pada kualitas dan daya hidup generasi penerus. Secara global pada tahun 2019, 144 juta balita diperkirakan stunting, 47 juta diperkirakan kurus dan 38,3 juta mengalami kelebihan berat badan atau obesitas¹.

Pemberian ASI secara eksklusif sangat penting bagi tumbuh kembang yang optimal baik secara fisik maupun mental dan kecerdasan bayi. Air susu ibu (ASI) eksklusif merupakan pemberian ASI tanpa makanan dan minuman tambahan lain pada bayi berumur 0-6 bulan dan tetap diberikan ASI sampe usia 2 tahun. Berdasarkan Profil kesehatan Indonesia tahun 2020, cakupan bayi pada tingkat provinsi yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia adalah sebanyak 66% sementara cakupan untuk %. Kabupaten Simalungun Kota Pematang Siantar di Provinsi Sumatera Utara, dengan kondisi yang cukup memprihatinkan mencermati rendahnya cakupan ASI eksklusif hanya sekitar 30% (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2020).

Ada beberapa faktor yang membuat sebagian ibu tidak menyusui anaknya secara Eksklusif. Pertama, gencarnya kampanye produsen susu dan makanan pengganti ASI. Kedua, kurangnya kesadaran ataupun pengetahuan para ibu terhadap pemberian makanan kepada anak. Ketiga, ketiadaan perhatian yang sungguh-sungguh dari para ahli kesehatan untuk menggalakkan kebiasaan menyusui anak. Keempat, kurangnya program kesejahteraan sosial yang terarah, yang dijalankan oleh beberapa instansi pemerintah di negara-negara berkembang. Oleh karena itu pengetahuan ibu tentang upaya peningkatan kesehatan dan produksi ASI merupakan hal mendasar yang sangat penting sebagai upaya untuk meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang upaya meningkatkan kesehatan dan produksi ASI.

KAJIAN TEORITIS

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan cair pertama yang dihasilkan secara alami oleh payudara Ibu. ASI mengandung berbagai zat gizi yang dibutuhkan yang terformulasikan secara unik di dalam tubuh ibu untuk menjamin proses pertumbuhan dan perkembangan bayi. Selain menyediakan nutrisi lengkap untuk seorang anak, ASI juga memberikan perlindungan pada bayi atas infeksi dan sakit penyakit bayi. ASI adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein,

laktosa dan garam – garam anorganik yang disekresi oleh kelenjar *mamae* ibu, yang berguna sebagai makanan bagi bayinya. ASI dalam jumlah yang cukup merupakan makanan terbaik bagi bayi dan dapat memenuhi kebutuhan bayi sampai dengan 6 bulan pertama. ASI merupakan makanan alamiah yang pertama dan utama bagi bayi sehingga mencapai tumbuh kembang yang optimal (Wahyuningsih, 2018).

Menurut Kemenkes (2018) ASI eksklusif memberikan dua manfaat sekaligus yaitu bagi bayi dan ibu. Manfaat ASI bagi bayi yaitu sebagai kekebalan alami sehingga mampu mencegah bayi terserang penyakit. ASI juga meng- optimalkan perkembangan otak dan fisik bayi. Manfaat ASI bagi Ibu antara lain mencegah trauma, memperlambat *bounding* dan mampu mencegah kanker payudara.

Manfaat memberikan ASI bagi ibu diantaranya adalah mengurangi perdarahan setelah persalinan, mempercepat pemulihan kesehatan ibu, menunda kehamilan berikutnya dan mengurangi resiko terkena kanker payudara (Depkes RI, 2018). Ditinjau dari aspek ekonomi, dengan menyusui secara eksklusif, ibu tidak perlu mengeluarkan biaya untuk makanan bayi sampai bayi berumur 6 bulan. Dengan demikian akan menghemat pengeluaran rumah tangga untuk membeli susu formula dan peralatannya.

Pengetahuan ibu tentang ASI merupakan salah satu faktor yang penting dalam kesuksesan proses menyusui. Menurut Istiarti (2017), pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari berbagai macam sumber, misalnya media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, media poster, kerabat dekat. Penelitian terhadap 220 ibu di Porto Alegre, Brazil di identifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi penghentian pemberian ASI eksklusif lebih awal yaitu usia ibu yang masih muda, pengaruh nenek, pengetahuan tehnik menyusui yang kurang, antenatal care kurang dari 6 kali dan adanya luka puting susu (Santo et al., 2017). Sedangkan, hasil penelitian Handayani (2017) di Puskesmas Sukawarna menunjukkan bahwa pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif sebagian besar katagori kurang dan ibu yang bekerja tingkat pengetahuannya lebih baik dari ibu yang tidak bekerja

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kuantitatif melalui jenis penelitian survei analitik, penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional. Penelitian dilakukan pada hari senin 3 Mei tahun 2022, wilayah Kerja Puskesmas Gurilla Kecamatan Siantar Sitalasari Kota Pematang Siantar. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai

bayi usia 7 - 12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Gurilla Kecamatan Siantar Sitalasari Kota Pematang Siantar 45 orang dengan teknik *Total sampling*. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan yang telah di uji validitas. Adapun Analisa data menggunakan Uji *Fisher's Exact*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarakan Usia dan Pendidikan Ibu

No	Umur	f	%
1	< 20 tahun	7	11,67
2	20-35 Tahun	33	73,33
3	>35 tahun	9	15
Total		60	100
No	Pendidikan	f	%
1	Sekolah Dasar	4	6,67
2	Sekolah Menengah Pertama	4	6,67
3	Sekolah Menengah Atas	25	66,67
4	Akademi/Perguruan Tinggi	11	20
Total		45	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa dari 45 ibu paling banyak umur 20-35 tahun sebanyak 33 orang (73,3%). Berdasarkan pendidikan paling banyak mempunyai pendidikan Sekolah Menengah Atas yaitu 25 orang (66,67%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Asi Eksklusif

No	Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Asi Eksklusif	f	%
1	Baik	9	25
2	Cukup	13	36,67
3	Kurang	18	38,33
Jumlah		45	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui responden terbanyak memiliki tingkat pengetahuan tentang Asi Eksklusif baik yaitu 18 orang (38,3%) dan paling sedikit memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 9 orang (25%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi pemberian Asi Eksklusif di Di Wilayah Kerja Puskesmas Gurilla Kecamatan Siantar Sitalasari Kota Pematang Siantar Tahun 2022

No	Pemberian ASI Eksklusif	N	%
1	Ya	20	44,6
2	Tidak	25	55,4
Jumlah		45	100

Berdasarkan tabel 3. diketahui bahwa dari 45 responden, sebagian besar ibu tidak memberikan air susu ibu eksklusif pada anaknya berjumlah 20 orang (55,4%), sedangkan ibu yang memberikan air susu ibu eksklusif pada anaknya berjumlah 25 orang (44,6%). Sehingga responden pada penelitian ini masih kurang memberikan air susu ibu eksklusif pada anaknya, hal ini dikarenakan ibu sudah memberikan makanan dan minuman tambahan pada anaknya padahal belum berusia 6 bulan.

Analisa Bivariat

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif

No	Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif				Total	%	<i>p value</i>
		Ya		Tidak				
		n	%	n	%			
1	Kurang Baik	19	20,7	9	9,8	28	30,4	*0,006
2	Baik	26	23,9	42	45,7	64	69,6	
	Jumlah	45	44,6	51	53,4	45	100	

Dari tabel 4.4 terlihat dari 28 orang yang pengetahuan tentang ASI Eksklusif benar, proporsi tertinggi pada responden yang memberikan ASI Eksklusif berjumlah 19 orang (20,7%), namun terdapat yang tidak memberikan ASI Eksklusif berjumlah 9 orang (9,8%). Adapun dari 64 orang yang pengetahuan tentang ASI Eksklusif salah, proporsi tertinggi pada responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif berjumlah 45 orang (45,7%), namun terdapat yang memberikan ASI Eksklusif berjumlah 26 orang (23,9%). Hasil uji statistik diperoleh hasil *p value* : $0,006 < \alpha : 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian air susu ibu eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Gurilla Kecamatan Siantara Sitalasari Kota Siantar.

PEMBAHASAN

a) Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif

Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Semakin baik pengetahuan Ibu tentang manfaat ASI eksklusif, maka seorang ibu akan memberikan ASI eksklusif pada anaknya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pengetahuan ibu tentang manfaat ASI eksklusif, maka semakin sedikit pula peluang ibu dalam memberikan ASI eksklusif (Suharyono, 2019).

ASI eksklusif meningkatkan kecerdasan bayi karena didalam ASI terkandung nutrien-nutrien yang diperlukan untuk pertumbuhan otak bayi yang tidak ada atau sedikit sekali terdapat pada susu sapi, antara lain Taurin yaitu suatu bentuk zat putih telur yang hanya terdapat pada ASI. Laktosa yang merupakan zat hidrat arang utama dari ASI yang hanya sedikit sekali terdapat dalam susu sapi. Asam lemak ikatan panjang (DHA, AA, Omega 3, Omega 6) merupakan asam lemak utama dari ASI yang terdapat sedikit dalam susu sapi (Roesli, 2018).

b) Pemberian air susu ibu eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Gurilla

Ibu yang memberikan ASI Eksklusif ditunjang dengan umur, yang mana menurut Notoatmodjo (2015) umur adalah usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segikepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa. Selain itu, responden pada penelitian ini sebagian besar merupakan IRT berjumlah 47 orang (51,1%). Menurut Lusiana (2016) sebagian besar ibu yang memberikan ASI eksklusif adalah ibu rumah tangga dikarenakan mereka tidak memiliki kegiatan diluar rumah sehingga tidak harus meninggalkan bayi mereka dalam waktu yang cukup lama. Menurut Notoatmodjo (2015) pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulangdan banyak tantangan. Pada umumnya bekerja merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.

Hasil ini dapat diartikan bahwa pengetahuan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap terbentuknya praktik pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Notoatmodjo, 2015).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diambil beberapa kesimpulan diantaranya :

1. Pengetahuan baik tentang air susu ibu eksklusif berjumlah 26 orang (69,6%), sedangkan pengetahuan ibu kurang baik tentang air susu ibu eksklusif berjumlah 19 orang (30,4%).

2. Ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian air susu ibu eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Gurilla, dengan p value : $0,006 < \alpha : 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

SARAN

Dari kesimpulan mengenai hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian air susu ibu eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Gurilla maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Perlu adanya penyuluhan mengenai pentingnya ASI eksklusif kepada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Gurilla, karena banyak responden yang belum mengetahui tentang pentingnya ASI eksklusif.
2. Petugas kesehatan sebaiknya memberikan informasi atau gambaran tentang manfaat ASI eksklusif baik bagi ibu maupun bagi bayinya, sehingga tidak terjadi salah persepsi untuk mengarahkan sikap ibu kearah yang lebih positif, seperti memberikan brosur dan memasang spanduk tentang pentingnya ASI.
3. Disarankan kepada ibu agar tidak menerima mentah-mentah iklan promosi susu formula di media, sebaiknya ibu menanyakan kepada petugas kesehatan untuk lebih mengetahui kandungan ASI tidak kalah dibandingkan susu formula.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto. 2013. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astutik. 2017. Payudara dan Laktasi. Jakarta: Salemba Medika.
- Azwar S. 2019. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Baskoro. 2018. ASI: Panduan Praktis Ibu Menyusui. Yogyakarta: Banyu Medika
- Dahlan. 2018. Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Data Puskesmas Gurilla. 2021. Cakupan ASI Eksklusif Provinsi Sumatera Utara, Kota Pematang Siantar
- Kemenkes RI. 2018. Buku Kesehatan Ibu dan Anak, Jilid A, Jakarta.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. 2020. Cakupan ASI Eksklusif Provinsi Sumut.
- Firmansyah N & Mahmuda., 2019. Pengaruh Karakteristik (Pendidikan, Pekerjaan), Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menyusui Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Kabupaten Tuban. Jurnal Biometrika dan Kependudukan, Volume 1 Nomor 1, Agustus 2012: 62-77.
- Hamdiah. 2018. Hubungan pengetahuan tentang ASI dengan pemberian ASI eksklusif. Jurnal Biometrika dan Kependudukan, Volume 3 Nomor 1 : 89- 95.
- Handayani. 2017. Perbedaan Perawatan Tali Pusat dengan Menggunakan ASI dan dengan Kassa Kering Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat BBL di BPS Endang Purwati Yogyakarta. Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu.

- Hastono. 2019. Analisis Data Pada Bidang Kesehatan. Jakarta: PTRaja Grafindo Persada.
- Hegar. B. 2018. Bedah ASI Kajian dari berbagai sudut Pandang Ilmiah, IDI Cabang DKI Jakarta.
- Fauzi, F. K. (2019). Hubungan Antara Dukungan Keluarga, Status Pekerjaan dan Paritas Ibu Dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif. *Keperawatan Muhammadiyah*, pp.239–243
- Ilhami, Muhammad Fadhil. 2019 *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif dengan Tindakan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kartasura*. Naskah Publikasi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Istiarti. 2017. *Hubungan Karakteristik Ibu Menyusui Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Amplas*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Kedokteran, Universitas Sumatera Utara.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. *Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak Continuum of Carelife Cycle*. Jakarta: Bakti Husada.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2017. *Pencapaian ASI eksklusif di Indonesia*. Jakarta.
- Lusiana. 2019. *Perbedaan Tingkat Konsumsi dan Status Gizi antara Bayi dengan Pemberian ASI Eksklusif dan Non ASI Eksklusif*. Media Gizi Indonesia, 9(1), 78–83.
- Notoatmodjo, S. 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2015. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Nurkhasanah. 2019. *ASI atau Formula*. Jakarta: flash book.